

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam diri seseorang, dengan pendidikan seseorang dapat mengeluarkan kemampuan yang tersimpan dalam dirinya. Selain itu pendidikan merupakan proses komunikasi atau proses interaksi antara manusia yang telah dewasa dengan manusia yang belum dewasa untuk mencapai suatu tujuan.

Buchori menyatakan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didik untuk suatu profesi atau jabatan, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2008: 3). Dalam mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan sebuah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan, tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dengan guru yang saling menerima, menghargai, akrab dan terbuka. Dalam KTSP, sekolah-sekolah

diberikan keleluasan yang besar untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan sekolah masing-masing.

Trianto (2008 :7) mengungkapkan bahwa KTSP juga menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*.

Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan (Trianto, 2008: 7). Seiring dengan perubahan paradigma ini, KTSP menuntut guru mengubah metodologi yang semula sangat didominasi ekspositori berganti ke partisipatori, dan metode pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual, sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Untuk semua perubahan tersebut, Sanjaya (2008: 52) menjelaskan pembelajaran berlangsung aktif akan mendorong peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan tersebut dengan guru hanya berperan sebagai pembimbing atau fasilitator dalam pembelajaran. Hal demikian sesuai dengan tuntutan kurikulum KTSP yang menuntut guru harus bertanggung

jawab dalam setiap proses pembelajaran peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru mesti mempunyai empat kompetensi atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah 1) kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya pemahaman wawasan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya 2) kompetensi kepribadian terdiri dari berakhlak mulia, berwibawa, arif dan bijaksana, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. 3) kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang – kurangnya meliputi kompetensi untuk: berkomunikasi lisan, tulisan dan atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orangtua/ wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Dan 4) kompetensi profesional merupakan guru menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Pendidik harus mampu mengintegrasikan empat kompetensi yang dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah sehingga tercipta pembelajaran yang unggul. Peserta didik yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006: 3) yang mengatakan bahwa peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, bukan hanya menjelaskan materi pelajaran atau memaksa agar peserta didik dapat menghafal data dan fakta.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Maka sarana dan prasarana merupakan fasilitas belajar yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan lebih bermakna. Sebagai tempat proses pembelajaran, sekolah harus didukung dengan sarana dan prasarana sekolah yang digunakan dalam proses pendidikan seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan yang dapat menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan, media yang tepat, dan laboratorium yang lengkap.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.
- b. Kemampuan pendidik dalam mengelolah pembelajaran.  
Kemampuan pendidik dalam mengelolah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- c. Hasil belajar  
Tingkat perolehan yang didapat peserta didik diukur dari skor yang diperoleh peserta didik berdasarkan tes, selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Respon peserta didik merupakan proporsi dari perbandingan jumlah peserta didik yang member respon dengan jumlah peserta didik seluruhnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru Fisika SMP Negeri 6 Kupang yaitu Ibu Shinta Lilo,S.Pd mengatakan, SMP Negeri 6 Kupang adalah salah satu pendidikan formal yang menerapkan KTSP dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70. Ketuntasan belajar peserta didik masing-masing kelas berbeda.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah: konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik akan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan

menghafalnya atau mentransfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Dalam kelas kontekstual, tugas pendidik lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi karena tugas pendidik mengelola kelas sebagai sebuah tim yang saling bekerja sama.

Penerapan *CTL* ini dianggap cocok untuk materi pokok Hukum Newton karena berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yaitu Menerapkan Hukum Newton untuk menjelaskan berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang dalam pembelajarannya lebih banyak melakukan eksperimen dalam bentuk kelompok sehingga membantu peserta didik memahami konsep serta pemecahannya.

Hukum Newton merupakan salah satu materi pelajaran fisika yang diajarkan pada kelas VIII semester ganjil tingkat SMP sesuai dengan KTSP dengan penjabaran Standar Kompetensi dalam Kompetensi Dasar adalah Menerapkan Hukum Newton untuk menjelaskan berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi pokok ini, peserta didik akan mempelajari konsep Hukum-Hukum Newton yang dilengkapi dengan eksperimen-eksperimen yang berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian dengan penerapan pendekatan kontekstual pada SMP Negeri 6 Kupang. Pendekatan kontekstual ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep dan memudahkan pendidik dalam mengajar konsep-konsep, menanamkan konsep yang benar kepada pendidik serta membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan penerapan pendekatan kontekstual ini diharapkan juga minat dan motivasi peserta didik terhadap IPA meningkat, belajar menjadi menyenangkan dan proses belajar mengajar menjadi lebih hidup.

Bertolak dari dasar pemikiran di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL MATERI POKOK HUKUM NEWTON PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII H SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 6 KUPANG TAHUN AJARAN 2016/ 2017.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan umum dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana hasil penerapan pendekatan kontekstual materi pokok Hukum Newton pada peserta didik kelas VIII H semester ganjil SMP Negeri 6 kupang Tahun Ajaran 2016/2017?”**

Masalah ini dapat diuraikan secara spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran materi pokok Hukum Newton peserta didik kelas VIII H semester ganjil SMP Negeri 6 Kupang dengan menerapkan pendekatan kontekstual?
2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 6 Kupang dalam pembelajaran materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan pendekatan kontekstual?

3. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 6 Kupang dalam pembelajaran materi pokok Hukum Newton peserta didik SMP Negeri 6 Kupang dengan menerapkan pendekatan kontekstual?
4. Bagaimana respon peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 6 Kupang terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan pendekatan kontekstual?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan kontekstual materi pokok Hukum Newton pada peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.

Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran materi pokok Hukum Newton peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 6 Kupang dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 6 Kupang dalam pembelajaran materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 6 Kupang dalam pembelajaran materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

4. Mendeskripsikan respon peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 6 Kupang terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pendidik sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penggunaan dan pemilihan pendekatan dalam mengajar.
2. Sebagai alat yang dipakai untuk mengukur kemampuan calon guru (peneliti) dalam pengelolaan pembelajaran.
3. Sebagai kesempatan untuk lebih memahami penerapan pendekatan kontekstual ini dalam kegiatan pembelajaran.
4. Bagi peserta didik sebagai motivasi belajar sehingga siswa dapat belajar fisika dengan giat.

#### **E. Asumsi dan batasan penelitian**

Adapun asumsi dan batasan dari penelitian ini adalah :

1. Asumsi penelitian

Asumsi penelitian ini adalah :

- a. Dalam pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil

penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.

- c. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
- d. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peserta didik.
- e. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik.
- f. Hukum Newton merupakan salah satu materi pelajaran fisika yang diajarkan pada kelas VIII semester ganjil tingkat SMP. Hukum Newton menggambarkan hubungan antara gaya yang bekerja disuatu benda dan gerak yang disebabkan.

## 2. Pembatasan penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan kontekstual
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Hukum Newton, yang dikemas dalam 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Ruang lingkup penelitian hanya pada SMP Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2016/2017.

### 3. Penjelasan istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu (Wina Sanjaya, 2006. 127).
- b. *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wana Sanjaya, 2006: 255).
- c. Kemampuan pendidik dalam mengelolah pembelajaran.

Kemampuan pendidik dalam mengelolah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pendidik dalam mengelolah pembelajaran diukur dengan menggunakan instrument lembar pengamatan perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

d. Hasil belajar

Tingkat perolehan yang didapat peserta didik diukur dari skor yang diperoleh peserta didik berdasarkan tes, selama proses pembelajaran berlangsung.

e. Respon peserta didik merupakan proporsi dari perbandingan jumlah peserta didik yang member respon dengan jumlah peserta didik seluruhnya.